

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS BAHAN ALAM KUNYIT BUBUK PADA USIA 4-6 TAHUN DI PAUD AL-MU'MINUN SUMBANG

Tri Alfiah^{1*}, Desti Pujiati²

^{1,2}PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

*e-mail: trialfiah33@gmail.com

Abstract: This research aims to increase creativity and quality of learning through painting activities using natural materials in the form of powdered turmeric at PAUD Al-Mu'Minun. The research method used is PTK (Classroom Action Research) with two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Each cycle involves painting activities using natural ingredients in the form of ground turmeric. In this research, researchers used data collection in the form of observation and documentation. The research results show that painting activities with turmeric powder can facilitate the exploration of unique colors, expand creativity, and foster children's interest in the art of painting. The results show that learning activities through painting with turmeric powder have increased from cycle I, namely 4 children or 33% of children have developed very well. In cycle II, there were 9 children or 75% of children who had developed very well. This proves that creativity increased 42%. It can be concluded that learning for PAUD can be done using interesting and fun media, one of which is painting with turmeric powder.

Keywords: *creativity; paint; natural ingredients*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta kualitas pembelajaran melalui kegiatan melukis menggunakan bahan alami berupa kunyit bubuk di PAUD Al-Mu'Minun. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus melibatkan kegiatan melukis menggunakan bahan alam berupa kunyit bubuk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan kunyit bubuk dapat memfasilitasi eksplorasi warna yang unik, memperluas kreativitas, dan menumbuhkan minat anak melalui seni melukis. Hasil dibuktikan aktivitas pembelajaran melalui melukis dengan kunyit bubuk mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 4 anak atau 33% anak sudah berkembang sangat baik. Pada siklus II yaitu 9 anak atau 75% anak yang sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kreativitas mengalami peningkatan 42%. Disimpulkan bahwa pembelajaran untuk PAUD dapat dilakukan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan salah satunya melukis dengan kunyit bubuk.

Kata kunci: kreativitas; melukis; bahan alam

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki individu dapat dikenali, diidentifikasi, dan dibina melalui pendidikan yang tepat pendidikan akan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat (Destriya Andriani & Rakimahwati, 2023). Setiap individu memerlukan pondasi untuk

meningkatkan potensinya melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal. Waktu yang tepat untuk belajar yaitu saat kanak-kanak (Wulansari & Sugito, 2016).

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia. Kreativitas memegang peranan yang sangat penting karena dengan kreativitas dapat mengatasi berbagai kesulitan, mencari solusi permasalahan, mendobrak keberhasilan, tanpa kreativitas, justru membuat seseorang akan dihadapkan pada tuntutan, tanpa arah dan tujuan yang jelas. Hal itu akan mengganggu yang dapat mungurangi semangat berprestasi (Mulyani, 2019). Anak pada usia dini mempunyai karakteristik spesifik selaras dengan fase umurnya sehingga memerlukan stimulus yang baik. Pemahaman terhadap anak usia dini adalah aspek krusial bagi para orang tua, pendidik, pemerintah dan masyarakat sekitar pada umumnya. Pada masa ini anak akan menjadi landasan dan landasan kepribadian, memberikan pengalaman untuk masa depan (Atira et al, 2021).

Kreativitas merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelancaran berpikir, kemampuan untuk menganalisis ide dan memecahkan sebuah masalah. Menciptakan potensi jiwa anak adalah dengan menumbuhkan kreativitas anak sejak usia dini. Pembelajaran anak paling baik dilaksanakan melalui interaksi secara langsung dengan hal-hal nyata dan pengalaman konkret. Menciptakan materi ajar dan referensi pembelajaran yang dapat dijadikan acuan, pembelajaran anak akan membuat proses belajar anak lebih efisien, karena anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dialaminya (Herman & Rusmayadi, 2018).

Kreativitas dapat ditingkatkan melalui berbagai metode untuk membangun suasana pendidikan yang mendukung kemampuan berpikir dan bekerja secara kreatif (Nisa & Fajar, 2016). Anak-anak yang masih usia dini biasanya sangat senang berimajinasi, dunai khayal atau imajinasi mereka pada hakekatnya sama dengan dunia nyata. Ada beberapa macam metode yang bisa dilakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kreativitas yang ada pada anak usia dini salah satu cara yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu melalui seni melukis. Prasetyo menjelaskan bahwa kegiatan melukis banyak disukai oleh anak-anak, dengan melukis anak dapat secara bebas menyampaikan pemikiran/ ide mereka melalui hal-hal yang mungkin dianggap tidak penting bagi orang dewasa, namun karya anak memiliki nilai tersendiri. Imajinasi itu digabungkan ke dalam goresan-goresan dalam coretan yang paling kecil. Anak-anak melukis dengan membayangkan atau berpikir tentang masa lalu atau masa yang akan datang (Supriyati, 2023).

Upaya pengenalan seni melalui metode melukis dengan menggunakan media bahan alam memiliki peran aktif dalam meningkatkan daya imajinasi serta bakat dan kreativitas anak usia dini. Keunggulan media bahan alam yaitu sebagai media pembelajaran yang aman bagi anak, menjadikan anak lebih kreatif, dan dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satu media bahan alam yang akan peneliti gunakan dalam meningkatkan kreativitas melalui melukis salah satunya yaitu kunyit bubuk (Eriani, 2024). Kunyit bubuk memiliki warna alami, dimana apabila kunyit bubuk yang dicampurkan dengan sabun atau soda kue akan mengalami perubahan warna. Karena kunyit bubuk sebagai indikator alami asam basa mengandung senyawa warna kurkumin, yang mampu mengalami perubahan warna dengan cepat dalam waktu sekitar 5 detik. Kunyit bubuk yang sudah di larutkan akan berubah warna ketika di campur dengan larutan basa seperti sabun dan soda kue. Sehingga terjadilah perubahan warna karena sabun dan soda kue merupakan larutan yang mengandung senyawa basa.

Hal ini bisa diterapkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini, sebagai bentuk kreativitas guru dalam menciptakan media yang kreatif dan alami yang aman diterapkan untuk anak usia dini (Rezki, 2015).

Adapun penelitian oleh Ayuni Fitasari P (2024) menyatakan bahwa melukis dengan bahan alam seperti halnya menggunakan bahan kayu, bambu anyaman, dan lainnya yang digunakan sebagai media melukis, mampu meningkatkan imajinasi serta melatih bakat anak. Melukis dengan bahan alam berguna dalam memberikan stimulasi dan mampu meningkatkan kreativitas anak.

Sedangkan penelitian oleh Esti Rahayuningsih (2024), Proses pembelajaran anak melalui melukis dapat melatih dan mengasah ide yang dimiliki sang anak, dengan melukis anak dapat menuangkan imajinasinya secara optimal. Melatih rasa ingin tahu sang anak dan mampu bereksplorasi dalam bermain warna serta membuat objek yang di hasilkan.

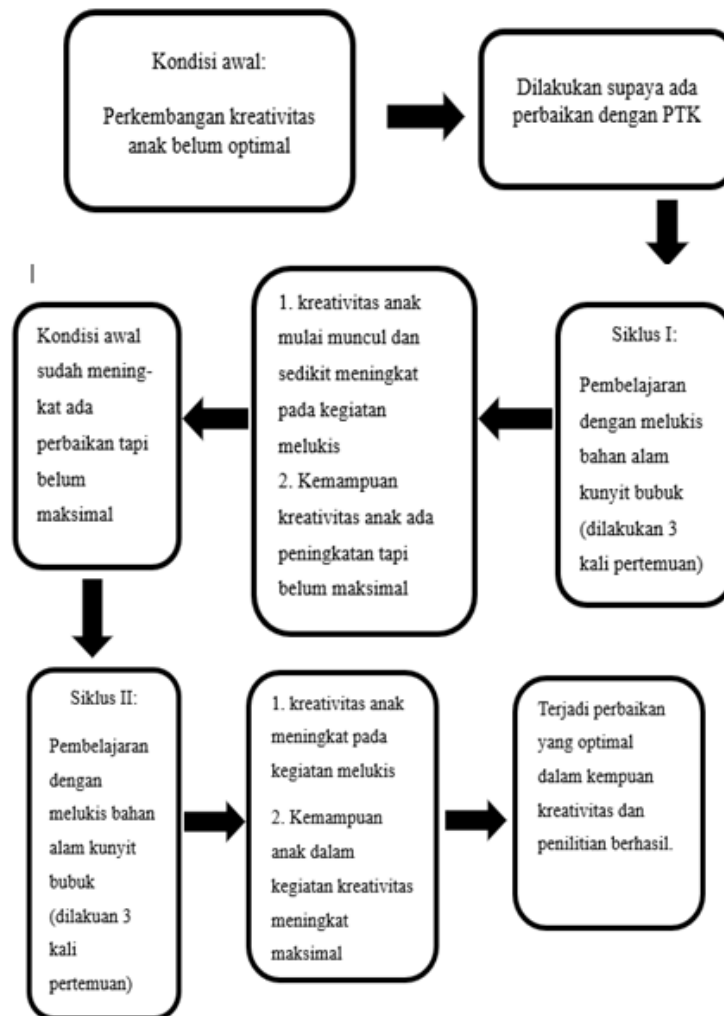
Penelitian tersebut relevan dengan kebutuhan PAUD Al-Mu'Minun untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengembangan kreativitas anak. Kegiatan melukis dengan bahan alam kunyit bubuk dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif dan ramah lingkungan. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan melukis menggunakan pewarna makanan atau cat air. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan alternatif bahan yang bisa digunakan untuk melukis yaitu dengan kunyit bubuk yang dilarutkan kemudian dicampurkan dengan larutan asam basa sehingga menghasilkan warna yang mana warna hasil pencampuran ini bisa digunakan untuk melukis.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan pada anak PAUD Al-Mu'Minun peneliti menemukan bahwa kemampuan kreativitas pada anak masih terbilang cenderung kurang pada kegiatan melukis yang dilakukan oleh anak. Hal ini disebabkan ketidak mampuan anak dalam mengekspresikan dan mengembangkan ide dalam membuat kombinasi baru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dengan media berupa bahan alam kunyit bubuk yang nantinya akan di eksperimenkan pada saat digunakan sebagai media pembelajaran melukis bermaksud untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD Al-Mu'minun. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Anak 4-6 Tahun Di PAUD Al-Mu'minun Sumbang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui adanya kenaikan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan bahan alam kunyit bubuk.

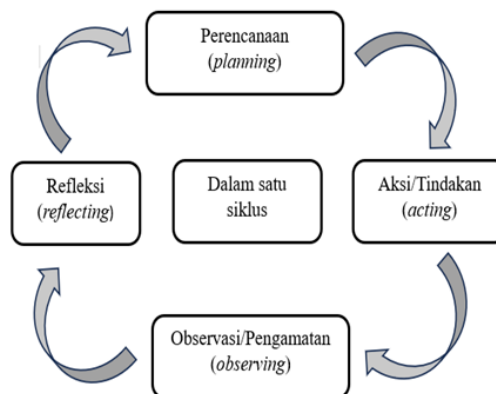
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti mencatat semua hal yang terjadi di kelas, yaitu semua aktivitas anak selama proses pembelajaran. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kreativitas anak pada tahap awal perkembangannya. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan didasarkan pada siklus desain penelitian kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sudah tampak, artinya apabila terjadi permasalahan atau kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya (Wardani & Wihardit, 2022).

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan tahapan penelitian yang meliputi perencanaan-tindakan-pengamatan-refleksi dalam perbaikan tindakan siklus diulang jika masih diperlukan. Prosedur penelitian dapat dijelaskan seperti dalam bagan dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

Dari pelaksanaan siklus tersebut, kemudian direfleksi, hal ini didiskusikan antara guru kelas sebagai pelaksana dengan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan dari pelaksanaan siklus pertama, maka disusunlah rencana untuk pelaksanaan siklus kedua, yaitu sama yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi.

Kegiatan yang dilakukan peneliti selama siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Pembahasan kegiatan yang pertama dan terpenting dari diskusi tentang kegiatan tersebut adalah perencanaan: pada tahap ini peneliti merancang bahan ajar dan RPPH agar dapat kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, menyiapkan lembar rubrik penilaian dan lembar observasi yang sudah dibuat. Implementasi Tindakan, tahap dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis adalah pelaksana atau guru, dan kepala sekolah adalah pengamat. Hasil Observasi, selama melakukan PTK di catat pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian direfleksi penulis selaku peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran serta pengamat dari kepala sekolah. Hasil dari refleksi pada pelaksanaan siklus 1 sebagai rekomendasi untuk merencanakan penyusunan RPPH pada siklus berikutnya.

Untuk pelaksanaan siklus 2 juga terdiri dari 3 pertemuan, kemudian direfleksi bersama seperti pelaksanaan siklus 1. Selanjutnya ketuntasan dan keberhasilan siswa pada setiap siklusnya dideskripsikan melalui kata/kalimat secara meneyluruh. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain;

Tabel 1. Indikator Kreativitas Anak

No	Indikator Kreativitas Anak
1	Anak mampu menggunakan imajinasinya untuk melukis dengan bahan alam kunyit bubuk dengan baik
2	Anak mampu bereksplorasi dalam melukis dengan mengkombinasikan bahan yang disediakan untuk menghasilkan warna dengan baik
3	Anak mampu menceritakan isi secara verbal dari gambar yang telah di lukisnya dengan baik

Pada penelitian ini peneliti fokus dalam mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan indikatornya. Peneliti mengambil 3 indikator kreativitas anak sebagai ukuran keberhasilan. Indikator-indikator tersebut dibuat sebagai dasar pada penilaian yang dilakukan anak selama proses pembelajaran. Adapun cara menghitung ketuntasan baik yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{n}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

n: Jumlah anak yang sudah tuntas/belum tuntas

N: Jumlah keseluruhan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dilakukan untuk menguji kemampuan kreatif anak usia 4-6 tahun PAUD Al-Mu'minin yang diukur dengan 3 indikator, dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data observasi yang melibatkan kreativitas. Berikut tabel hasil observasi prasiklus dibawah ini;

Tabel 2. Kondisi Awal Kreativitas Anak

No	Nama	Indikator Penilaian			Ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1	Abizar	1	1	1	BB
2	Akma	2	2	1	MB
3	Arvan	2	2	2	MB
4	Arzel	1	1	1	BB
5	Arvin	1	1	1	BB
6	Aqila	3	2	3	BSH
7	Atthaya	3	3	2	BSH
8	Falan	2	2	1	MB
9	Feisya	2	2	2	MB
10	Hazan	2	2	2	MB
11	Maryam	2	2	2	MB
12	Musa	3	3	2	BSH

Keterangan Indikator Penilaian:

- Indikator 1 : Anak mampu menggunakan imajinasinya untuk melukis dengan bahan alam kunyit bubuk dengan baik
- Indikator 2 : Anak mampu bereksplorasi dalam melukis dengan mengkombinasikan bahan yang sudah disediakan untuk menghasilkan warna dengan baik
- Indikator 3 : Anak mampu menceritakan isi secara verbal dari gambar yang telah di lukisnya dengan baik

Keterangan pencapaian nilai:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3. Frekuensi dan Presentase Prasiklus

No	Periode Kegiatan	Kategori penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pra siklus/Kondisi Awal	3	25	6	50	3	25	0	0

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan. Pada kondisi awal ditemukan bahwa tingkat kreativitas anak di PAUD Al-Mu'minin menunjukkan 6 dari 12 anak berada pada tahap mulai berkembang, kemudian 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (25 %) dari 12 anak. Hal ini tercermin dari kurangnya rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya, belum berani bereksplorasi dan berekspresi sehingga ragu terhadap hasil yang dihasilkan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengembangkan sebuah kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas melukis menggunakan bahan alam kunyit bubuk. Oleh karena itu, siklus I perlu di selesaikan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Selama tahap penelitian, dilaksanakan tiga kali pertemuan pada Siklus I yaitu; perencanaan, pelaksanaan aktivitas, pengamatan, dan evaluasi. Penyusunan RPPH adalah bagian dari tahapan perencanaan aktivitas siklus I pertemuan pertama. Untuk meningkatkan daya kreatif anak, disiapkan aktivitas kegiatan melukis dengan memanfaatkan kunyit bubuk, sabun/soda kue, perasan jeruk/cuka dengan menggunakan teknik pencampuran bahan/eksperimen. Selanjutnya dibuat lembar observasi untuk mencatat tingkat perkembangan kreativitas anak melalui aktivitas melukis dengan bahan alam menggunakan instrumen penilaian yang memuat indikator kreativitas anak. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, peneliti menyiapkan material yang akan digunakan, seperti kunyit bubuk yang dilarutkan, larutan sabun/soda kue, jeruk peras/ cuka, kertas cover, kuas, cooton bud.

Tahap pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal adalah pembiasaan menu pagi yaitu membaca iqro, salam pembuka, berdo'a bersama, membaca dua kalimat syahadat, guru menanyakan kabar anak, membaca surat pendek, membaca doa-doa harian serta membaca hadist pendek. Setelah itu, anak di arahkan keluar untuk melakukan praktek wudhu lalu melakukan sholat dhuha berjamaah. Pada kegiatan inti, peneliti menyiapkan media dan bahan untuk melukis. Peneliti juga mengawali kegiatan inti dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari, peneliti memperkenalkan bahan serta teknik pencampuran bahan supaya menghasilkan warna yang baik. Peneliti menjelaskan bahwa apabila larutan kunyit bubuk di campur dengan larutan sabun/soda kue akan berubah warna merah kecoklatan, hasil pencampuran antara kunyit bubuk dengan sabun apabila dicampurkan perasan jeruk maka akan berubah kembali kewarna dasar yaitu warna kuning. Hal tersebut terjadi karena kunyit bubuk bersifat asam basa, akan berubah warna apabila dicampur dengan larutan basa seperti sabun dan akan kemabi warnanya seperti semula apabila di campur dengan perasan jeruk. Peneliti memberikan alat dan bahan

kepada anak dengan membagi 3 kelompok agar kondusif. Anak diberikan kesempatan untuk melukis sesuai dengan imajinasi mereka. Setelah kegiatan selesai, menanyakan kepada anak tentang apa yang sudah dipelajarinya, dan mintalah anak untuk menceritakan lukisan yang telah dibuat. Peneliti mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan menyampaikan informasi kegiatan yang akan dilakukan dihari berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a dan memberikan salam penutup. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh anak pada saat pelaksanaan kegiatan melukis dengan bahan alam kunyit bubuk di setiap pertemuan;



(Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis)



(Peneliti menjelaskan cara melukis dengan bahan alam kunyit bubuk)



(Anak melakukan kegiatan melukis dengan mengoleskan kunyit bubuknya terlebih dahulu sebagai warna dasar)



(Setelah anak mengoleskan kunyit bubuk mulai melukis dengan larutan sabun/soda kue)



(Salah satu hasil dari kegiatan melukis dengan bahan alam kunyit bubuk)



Gambar 3. Hasil Kerja Siswa

Untuk memahami lebih dalam mengenai indikator perkembangan kreativitas anak pertemuan siklus I akan dilakukan pada pertemuan ke dua dan ke tiga. Berikut hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian			Ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1	Abizar	2	2	1	MB
2	Akma	4	3	4	BSB
3	Arvan	3	3	2	BSH
4	Arzel	2	2	1	MB
5	Arvin	1	1	1	BB
6	Aqila	4	4	3	BSB
7	Atthaya	4	3	4	BSB
8	Falan	3	3	2	BSH
9	Feisya	3	3	3	BSH
10	Hazan	3	3	2	BSH
11	Maryam	3	3	3	BSH
12	Musa	4	4	3	BSB

Tabel 5. Hasil frekuensi dan presentase Siklus I

No	Periode Kegiatan	Kategori penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siklus I	1	8	2	17	5	42	4	33

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan hasil yaitu dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki kreativitas, yaitu terdapat 1 anak (8%) yang belum berkembang dalam melukis dengan kunyit bubuk, anak belum mampu mengombinasikan warna serta anak belum mampu menceritakan isi gambar yang dilukisnya. Kategori mulai berkembang terdapat 2 anak (17%) yang mulai berkembang, anak sudah mulai bisa melukis dengan kunyit bubuk namun masih perlu bantuan, anak mulai mengombinasikan warna dan anak mulai mampu menceritakan isi gambar sedikit demi sedikit dalam kosa kata yang dilontarkan. Kategori berkembang sesuai harapan terdapat 5 anak (42%),

dimana anak sudah bisa melukis dengan kunyit bubuk sesuai harapan, anak mampu mengombinasikan warna dengan baik, dan mampu menceritakan isi gambar yang telah anak buat. Pada kategori berkembang sangat baik terdapat 3 anak (33%), yang dimana anak ini sudah mampu melukis, mengombinasikan warna, menceritakan isi yang dilukisnya dengan sangat baik.

Setelah siklus I selesai, langkah berikutnya adalah refleksi. Peneliti dan kepala sekolah berpartisipasi dalam refleksi ini sebagai pengamat. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I, yang pertama, kekurangan pengetahuan guru dalam mengkondisikan kelas. Saat guru sedang menjelaskan, beberapa anak masih berbicara dengan anak lainnya. Kedua, masih adanya anak yang tidak mengikuti aturan aktivitas yang diberikan guru saat kegiatan melukis.

Melalui analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum memenuhi standar. Oleh karena itu tindakan siklus II akan dilakukan. Tahap perencanaan penelitian Siklus II mencakup pembuatan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Siklus II dilakukan sama seperti Siklus I, dilakukan oleh peneliti dalam tiga pertemuan: Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas inti peneliti adalah peneliti berusaha untuk mengingatkan kembali teknik melukis dari pencampuran bahan dan cara pembuatan pola. Agar anak dapat menuangkan ide dan imajinasinya kedalam gambar. Hasil observasi siklus II di PAUD Al-Mu'Minun ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

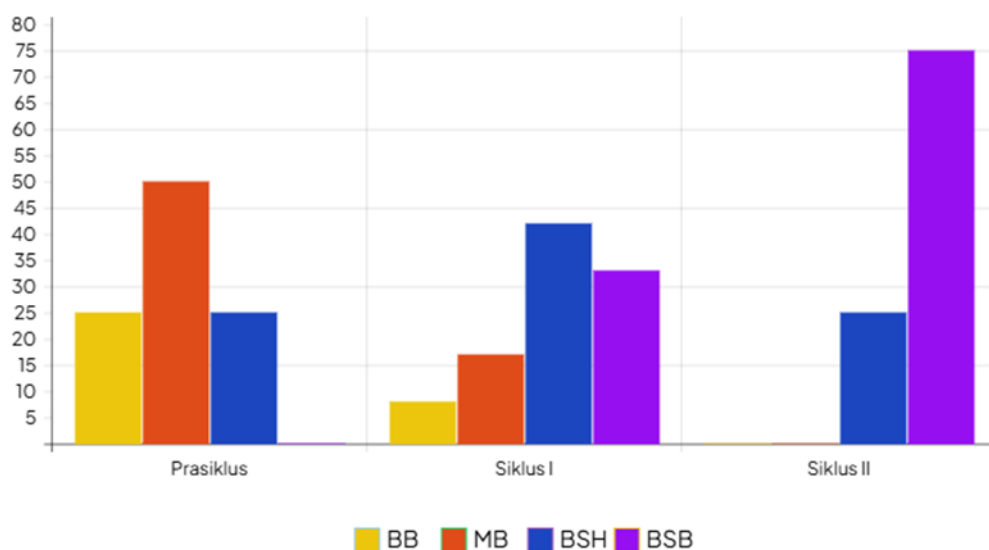
Tabel 6. Hasil Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian			Ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1	Abizar	3	3	2	BSH
2	Akma	4	4	4	BSB
3	Arvan	4	4	4	BSB
4	Arzel	3	3	2	BSH
5	Arvin	3	2	3	BSH
6	Aqila	4	4	4	BSB
7	Atthaya	4	4	4	BSB
8	Falan	4	4	4	BSB
9	Feisya	4	4	4	BSB
10	Hazan	4	4	4	BSB
11	Maryam	4	4	4	BSB
12	Musa	4	4	4	BSB

Tabel 7. Hasil Frekuensi dan Presentase Siklus II

No	Periode Kegiatan	Kategori penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siklus II	0	0	0	0	3	25	9	75

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan hasil yaitu dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki kreativitas, terdapat anak berkembang sesuai harapan terdapat 3 anak (25%), dimana anak sudah bisa melukis dengan kunyit bubuk sesuai harapan, anak mampu mengombinasikan warna dengan baik, dan mampu menceritakan isi gambar yang telah anak buat. Pada kategori berkembang sangat baik terdapat 9 anak (75%), yang dimana anak ini sudah mampu melukis, mengombinasikan warna, menceritakan isi yang dilukisnya dengan sangat baik. Sedangkan anak yang belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada anak satupun pada siklus II ini. Berdasarkan presentase kreativitas anak dalam kegiatan melukis dengan kunyit bubuk pada pra siklus, siklus I, Siklus II ditunjukan pada diagram batang dibawah ini.



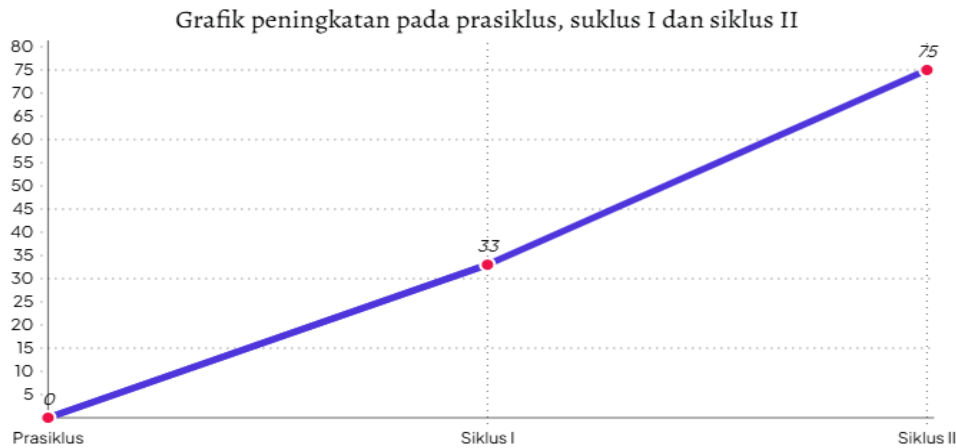
Gambar 4. Diagram presentase peningkatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Tabel 8 Peningkatan Kreativitas Anak Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)			Peningkatan
Prasiklus	Siklus I	Siklus 2	
0%	33%	75%	42%

Untuk memudahkan menganalisis peningkatan yang terjadi pada kreativitas anak dapat di lihat pada grafik dibawah ini jumlah peningkatan keseluruhan berdasarkan

presentase kreativitas anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) melalui kegiatan melukis dengan kunyit bubuk pada pra siklus, siklus I, Siklus II ditunjukkan dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa siklus II sudah mengalami peningkatan, hal ini ditandai pada setiap pertemuan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa terhadap siklus I ada 4 anak (33%) yang berkategori berkembang sangat baik. Sedangkan pada saat siklus II terdapat 9 anak (75%) berkategori berkembang sangat baik. Sehingga terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus 2 yaitu 42%.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas setelah kegiatan melukis dengan kunyit bubuk. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (1950) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui pengalaman dan stimulasi. Penggunaan bahan alam untuk melukis, anak-anak tidak hanya belajar teknik melukis, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang tekstur, bentuk, warna, dan hubungan antara benda-benda alami di dunia sekitar mereka (Goldman, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan refleksi dari hasil penelitian dan pembahasan, yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melukis menggunakan bahan alami yaitu menggunakan kunyit bubuk, dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya di PAUD Al-Mu'minin. Hal tersebut terlihat dari hasil pelaksanaan kegiatan melukis dapat; meningkatkan pemahaman anak terhadap bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan kreativitas anak, mendorong rasa ingin tahu sang anak sehingga anak dapat menggali potensi mereka, mewujudkan prinsip belajar sambil bermain dengan pencampuran bahan sehingga menghasilkan warna, melatih anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Melukis dengan bahan alam kunyit bubuk memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak di PAUD Al-Mu'minin khususnya. Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan akan merangsang perkembangan anak untuk berkreaitivitas, berekspresi, bereksplorasi, dan berimajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., & Hanifah, N. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 64-75.
- Ariyati, T., & Permatasari, F. (2021). Eksperimen Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 5 Rawalo Melalui Permainan Rainbow Walking Water (Air Pelangi Berjalan). *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 92-97.
- Destriya, (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Bebas Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1910-1922.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198-6207.
- Eriani, (2024), Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit pada Anak 5 (1) Universitas Negeri Makassar
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 23-30.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Goldman, L. R. (2020). *Child's play: Myth, mimesis and make-believe*. Routledge.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak di kelompok b2 TK aisyiyah maccini tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Nisak, K., & Destiana, E. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16-16.
- Novi Mulyani, (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Pujiati, D., & Yulianto, D. (2021). Analisis media pembelajaran anak usia dini berbasis teknologi masa pandemi covid-19. *Efektor*, 8(1), 45-52.
- Putro, K. Z. (2016). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 16(1), 19.
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(1), 73-79.

- Rezki, R. S., Anggoro, D., & Siswarni, M. Z. (2015). Ekstraksi multi tahap kurkumin dari kunyit (*Curcuma domestica* Valet) menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 4(3), 29-34.
- Sajawandi, L., Noveni, N. A., & Muslim, A. H. (2023). Penerapan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini (Sosialisasi Pada Ibu-Ibu Pkk Paguyuban Kartini Shamara Perumahan Shamara 2, Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang). In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Vol. 4, pp. 84-88).
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Supiyati, A., & Amal, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Asdani. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 55-62.
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003-5017.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 16-27.